

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan sengaja untuk membangun suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU). UU No. 20 Tahun 2003). Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan terstruktur dan sistematis di luar sistem sekolah resmi yang dilakukan secara mandiri atau sebagai komponen integral dari kegiatan yang lebih luas dengan maksud membantu siswa tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka.¹

Majelis taklim adalah kelompok pendidikan luar sekolah atau pendidikan islam yang sifatnya nonformal. Pembentukan majelis taklim sangat penting, mengingat perannya yang signifikan dalam membangun akhlak mulia, memajukan pengembangan ilmu pengetahuan, meningkatkan bakat, dan memajukan amalan keagamaan untuk memperoleh kesenangan dunia dan akhirat.

Orang-orang yang mencari informasi, khususnya pemahaman agama, berkumpul saat majelis taklim. Kehadiran dalam masyarakat telah menjadi komponen integral dari kehidupan sosial, yang erat kaitannya dengan kehidupan sosial. Majelis taklim adalah tempat yang paling mudah beradaptasi dan tidak terbatas untuk mendapatkan pengajaran agama Islam. Selain adaptif, majelis taklim juga mencakup semua usia, kelas sosial ekonomi, dan jenis kelamin.

Partisipasi masyarakat dalam majelis taklim dimungkinkan. Waktu majelis taklim tidak dibatasi. Lokasi tersebut dapat berupa tempat tinggal, gedung, aula, mushola, atau masjid. Selain itu, majelis taklim berfungsi sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan informal. Adaptasi majelis taklim

¹ Sudjana, *Pendidikan Nonformal*, (Bandung: Falah, 2010), hal. 21.

inilah yang membuatnya tangguh, memungkinkannya untuk tetap menjadi lembaga pendidikan Islam berbasis masyarakat.

Majelis taklim juga merupakan ruang untuk keterlibatan dan komunikasi yang kuat antara masyarakat umum dan guru majelis taklim, serta di antara anggota komunitas belajar majelis taklim. Majelis taklim memainkan peran penting dalam menginformasikan pemikiran, sikap, dan perilaku masyarakat sesuai dengan keyakinan Islam.

Majelis taklim tidak menargetkan jenis kelamin tertentu; sebaliknya, saat mereka dewasa, mereka menjadi lebih lazim dalam kehidupan ibu daripada ayah. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa jumlah residen belajar untuk ibu biasanya lebih tinggi daripada jumlah residen belajar untuk ayah, dan majelis taklim khusus untuk ibu tumbuh lebih banyak di masyarakat daripada majelis taklim khusus untuk ayah, menunjukkan bahwa perempuan memiliki melakukan upaya yang signifikan untuk menyelenggarakan majelis taklim khusus.

Selain kegiatan keagamaan, majelis taklim juga berkecimpung dalam bidang sosial dan budaya. Bidang keagamaan seringkali melibatkan pengajian, pembacaan Al-Qur'an, dan topik-topik lain yang berhubungan dengan ibadah yang diajarkan oleh ustadz atau ustadzah. Mengingat para pendahulu kita adalah penganut animisme dan dinamika, majelis taklim berperan dalam perluasan adat dan budaya di wilayah sosial budaya, di mana ia berusaha untuk memperbaiki adat atau budaya yang menyimpang dari ajaran Islam yang muncul di masyarakat.

Menurut visi dan misi majelis taklim, majelis taklim tidak boleh dimanfaatkan sebagai kegiatan belajar mengajar biasa tanpa arah dan tujuan yang jelas. Kedepannya, majelis taklim akan menjadi wadah pengembangan masyarakat menuju masyarakat Islami.

Majelis taklim harus berusaha untuk memperkuat keimanan warga belajarnya, menjadikan warga belajarnya sebagai pribadi yang selalu terikat oleh syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan warga belajarnya sebagai ibu yang mendidik anak-anaknya sehingga menjadi contoh keluarga

yang berkualitas, dan menjadikan warga belajarnya pejuang yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama, pendidikan, moral, dan akhlak dalam masyarakat.²

Untuk mengembangkan kesadaran dan keahlian mereka dalam segala aspek kehidupan, selain pengetahuan agama, sangat penting untuk memberikan pembinaan. Menyelenggarakan kursus singkat untuk mengembangkan pengetahuan umum dan kegiatan pengajian atau majelis taklim untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu tentang pengertian ibu teladan adalah kegiatan yang paling tepat.

Dengan menggunakan teknik ceramah dan dialog keagamaan, informasi keagamaan disampaikan kepada mereka (ibu-ibu) untuk menjaga minat belajar dan partisipasi mereka dalam acara-acara tersebut. Diyakini bahwa pengajaran ini, khususnya pengembangan agama, akan memungkinkan orang tua untuk mengajar anak-anak mereka secara efektif di masa depan.

Biasanya, pengarahan keagamaan di lingkungan diberikan melalui acara pengajian yang diselenggarakan oleh masyarakat; kegiatan ini dikenal dengan sebutan majelis taklim. Majelis Taklim adalah lembaga swadaya masyarakat yang didirikan dan dikembangkan oleh para anggotanya, dalam hal ini Majelis Taklim. Oleh karena itu, majelis taklim merupakan salah satu forum masyarakat sebagai pendidikan nonformal yang berupaya untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai wadah silaturahmi antarmasyarakat.

Sejak berdirinya majelis taklim Nurul Mukhlisin, telah terjadi pergeseran pengetahuan agama yang signifikan di masyarakat, khususnya di kalangan ibu-ibu. Majelis taklim Nurul Mukhlisin memberikan ajaran agama seperti mengajarkan tata cara wudhu, shalat, ilmu puasa, membaca Al-Qur'an, dan memberikan contoh akhlak. Semua itu dilakukan atas usul tokoh masyarakat agar dibentuk majelis taklim Nurul Mukhlisin, yang menjadi salah satu pembentuk ilmu agama dan moral masyarakat, khususnya bagi kaum ibu. Karena ibu memiliki peran langsung dalam pendidikan anak-anaknya, maka pembinaan agama bagi ibu dianggap sangat penting. Diharapkan dengan adanya kegiatan seperti majelis taklim ini, mereka dapat mengajarkan anak-anak

² Mubarak, *Peran Majlis Taklim dalam Mewujudkan Masyarakat Islam*, 2007 (<http://berpikirkuat.blogspot.com/2007/12/peran-majlis-talim-dalam-mewujudkan.html>), diakses pada tanggal 19 Juli 2019 pukul 00.55 WIB.

mereka tentang agama dan menanamkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peran keluarga sebagai pendidik utama dapat dilaksanakan secara efektif.

Dengan majelis taklim di Gandul, memainkan fungsi yang sangat penting dalam menciptakan transformasi moral yang secara langsung membantu orang tua dalam mendidik dan mengajarkan perbuatan baik yang mengarah pada hasil yang menguntungkan, sehingga sejumlah besar anak terhubung dengan baik. agama. Keadaan ini memungkinkan peneliti untuk berasumsi bahwa majelis taklim di lingkungan Gandul menambah pengetahuan agama para wanita secara signifikan, di samping pengetahuan para wanita taklim itu sendiri. Untuk mengkaji keberadaan majelis taklim di Lingkungan Gandul Kabupaten Cinere yang berperan dalam pembinaan ilmu agama masyarakat di Lingkungan Gandul, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Majelis Taklim Nurul Mukhlisin Terhadap Warga Belajar di Lingkungan Gandul Kecamatan Cinere”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks masalah sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja peran Majelis Taklim Nurul Mukhlisin terhadap Warga Belajar di Lingkungan Gandul Kecamatan Cinere?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Majelis Taklim Nurul Mukhlisin dalam menjalankan perannya terhadap warga belajar di lingkungan Gandul Kecamatan Cinere?
3. Apa saja kendala yang dihadapi Majelis Taklim Nurul Mukhlisin dalam menjalankan perannya terhadap warga belajar di lingkungan Gandul Kecamatan Cinere?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus. Peneliti melakukan eksplorasi dengan membatasi aspek peran majelis taklim Nurul Mukhlisin terhadap sosial masyarakat dan kehidupan sehari-hari.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks masalah sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan Majelis Taklim Nurul Mukhlisin dalam menjalankan perannya terhadap warga belajar di lingkungan Gandul Kecamatan Cinere.
2. Mendeskripsikan peran Majelis Taklim Nurul Mukhlisin terhadap warga belajar di lingkungan Gandul Kecamatan Cinere.
3. Menganalisis kendala yang dihadapi Majelis Taklim Nurul Mukhlisin dalam menjalankan perannya terhadap warga belajar di Lingkungan Gandul Kecamatan Cinere.

E. Kegunaan atau Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini berguna bagi:

1. Ketua Majelis Taklim, dapat menjadikan bahan pemikiran tentang pentingnya peran Majelis Taklim Nurul Mukhlisin terhadap warga belajar di Lingkungan Gandul Kecamatan Cinere.
2. Tenaga Pengajar atau Ustadz, Ustadzah majelis taklim, dapat menambah wawasan membantu warga belajar untuk menjalankan perannya dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Bagi peneliti, untuk memperdalam pemahaman mereka tentang pentingnya pendidikan sepanjang hayat atau lifelong learning, sebagai motivasi menanamkan nilai-nilai agama yang diterapkan melalui majelis taklim maupun di masyarakat.